

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian yaitu sebuah pemikiran original peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitiannya. Kecendekiaan seorang peneliti nampak pada bagaimana membahas atau menginterpretasikan hasil penelitiannya. Hal ini tergantung kepada isi si peneliti dan isi si peneliti sangat tergantung banyak sedikitnya buku terkait yang dibacanya. Semakin banyak buku terkait dibaca semakin banyak isi peneliti tersebut dan semakin kurang membaca maka akan semakin dangkal pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Pada dasarnya pembahasan merupakan pemikiran yang original peneliti yang dilakukan dengan mengkaitkan antara temuan penelitian dengan teori-teori (hasil penelitian terdahulu) yang digunakan. Secara sederhana model pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan.

Dalam bagian ini hasil penelitian itu ditafsirkan lagi dalam hubungan dengan ipotesis (atau pernyataan) penelitian di sini, dibicarakan pulaimplikasi dan penerapan hasil penyelidikan itu.

Untuk mengetahui bentuk *Parent Management Training* dalam Komunikasi *Positive* orang tua yang ada di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, di ajukan sebanyak 20 eksemplar, masing-masing berisikan 31 pertanyaan soal menyangkut keterampilan komunikasi orang tua terhadap anak, yang mana 31 pertanyaan tersebut diajukan kepada 20 orang ibu rumah tangga yang memiliki anak sebagai responden penelitian ini. Masing-masing pertanyaan diberi skor sesuai dengan penjelasan diatas, untuk jawaban (SS) diberi skor 5, untuk jawaban (S) diberi skor 4, dan untuk jawaban (R) diberi skor 3, untuk jawaban (TS) diberi skor 2 dan (STS) diberi skor 1. Jawaban responden kemudian direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistic Uji Validitas dan Realibilitas sebagai berikut:

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas Keterampilan Komunikasi Orang Tua

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu intrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Sedangkan uji realibitas yaitu suatu instrumen yang menunjukkan sautu kecukupan dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Uji signifikan dengan menggunakan *Spearman rank order correlation*, sebelum mengetahui hasil kevalidan suatu

instrumen yang akan disebarkan peneliti disini untuk melakukan sebuah uji yaitu uji validitas data mentah yang di mana sampel dalam penelitian diberikan kepada 20 orang ibu rumah tangga dengan kriteria memiliki anak usia dini dengan rentang usia 0-8 tahun dan pada populasi yang berbeda yang dilakukan di Posyandu Mawar Kecamatan Ilir Timur I Palembang. Berikut hasil uji validitas dari data instrumen yang bertujuan untuk untuk mengukur suatu konsep, konstruk, atau proposes tentang objek penelitian valid, berikut uji validitas dan reliabilitas yang digunakan, sebagai berikut:

TABEL IX

Data Validasi Intrumen Penelitian

NO.	Responden	Jumlah Skor
1.	Dewi Efriani N	102
2.	Sepdiyanti	129
3.	Ratna Juwita	108
4.	Warsih Sitangga	115
5.	Lisa Purnama	121
6.	Shella Emilia F	110
7.	Siti Churaidah	127
8.	Oktaria	124
9.	Sadrina Yunita	121
10.	Siti Afrida S	119

11.	Niya Daniyati	86
12.	Hanifah	116
13.	Mariam	130
14.	Derti Apriani	114
15.	Mareta Fitriyanti	122
16.	Betti Yuniar	124
17.	Ayu Tanjung Sari	122
18.	Suyati	126
19.	Maryati	121
20.	Fera Yusi	110

Keterangan :

Data di atas diperoleh dari sumber yang berbeda dan data ordinal, maka untuk menghasilkan digunakan korelasi *rank* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rho} = \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Korelasi *Spearman rank* bekerja dengan data ordinal. Karena jawaban responden merupakan data tersebut diubah terlebih dahulu dari data ordinal dalam bentuk ranking, uji validasi *Spearman rank order correlation* sebagai berikut:

TABEL X**Tabel Perhitungan Kolerasi *Spearman Rank***

Responden	Nilai Intrumen (Xi)	Peringkat (Xi)
Dewi Efriani N	102	10
Sepdiyanti	129	2
Ratna Juwita	108	9
Warsih Sitangga	115	8
Lisa Purnama	121	5,3
Shella Emilia F	110	5,5
Siti Churaidah	127	3
Oktaria	124	5,5
Sadrina Yunita	121	5,3
Siti Afrida S	119	6
Niya Daniyati	86	11
Hanifah	116	7
Mariam	130	1
Derti Apriani	114	9
Mareta Fitriyanti	122	5,5

Betti Yuniar	124	5,5
Ayu Tanjung Sari	122	5,5
Suyati	126	4
Maryati	121	5,3
Fera Yusi	110	5,5

Setelah mengetahui b^2 yang telah diperoleh dari hitungan dalam tabel X kolom terakhir dimasukan dalam rumus korelasi *Spearman Rank*, sebagai berikut:

$$\rho (Rho) = 1 - 5,5 : (20 \times 20^2 - 1) = 1 - 0,04 = 0,96$$

Sebagai interpretasi, angka ini perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai ρ atau *rho* terdapat di dalam tabel XI, dari tabel ini terlihat bahwa untuk $N = 20$, dengan derajat kesalahan 5% diperoleh harga 0,450 dan untuk 1% 0,591. Hasil ρ hitung ternyata lebih besar dari ρ tabel.

$$\text{Derajat kesalahan } 5\% = 0,96 > 0,450$$

$$\text{Derajat kesalahan } 1\% = 0,96 > 0,591$$

Hal ini bahwa kriteria pengujian hipotesis berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

TABEL XI
Tabel Nilai ρ (rho) korelasi *Spearman Rank*

N	Derajat Signifikansi		N	Derajat Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
5	1,000		16	0,506	0,665
6	0,886	1,000	18	0,475	0,625

7	0,786	0,929	20	0,450	0,591
8	0,738	0,881	22	0,428	0,562
9	0,683	0,833	24	0,409	0,537
10	0,648	0,794	26	0,392	0,515
12	0,591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

2. Uji Reliabilitas Keterampilan Komunikasi Orang Tua

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikoator dari variabel atau konstruk. Berikut adalah uji reliabilitas dengan menggunakan metode belah dua (*Split-half Method*) dalam melaksanakan suatu intrumen diberikan kepada kelompok responden kemudian skor yang didapat oleh masing-masing individu dibagi dua, artinya semua nomor genap dijumlahkan skornya, demikian juga untuk nomor ganji, sehingga seorang responden mendapatkan dua kelompok nilai. Selanjutnya cari korelasi dari kelompok itu untuk masing masing responden. Salah satu di antaranya dengan menggunakan *rank order correlation* yang dikemukakan oleh Spearman. Apabila rumus ini yang dipakai berarti instrument yang digunakan akan diubah menjadi data ordinal. Berikut adalah uji reliabilitas Keterampilan Komuniaksi Orang Tua sebagai berikut:

TABEL XII
Uji Reliabilitas

NO.	Responden	R ₁	R ₂	D ₁	D ₂
1.	Dewi Efriani N	102	89	13	169
2.	Sepdiyanti	129	105	24	576
3.	Ratna Juwita	108	112	-4	16
4.	Warsih Sitangga	115	113	2	4
5.	Lisa Purnama	121	115	6	36
6.	Shella Emilia F	110	118	8	64
7.	Siti Churaidah	127	118	9	81
8.	Oktaria	124	120	4	16
9.	Sadrina Yunita	121	124	-3	9
10.	Siti Afrida S	119	125	-6	36
11.	Niya Daniyati	86	125	-39	1521
12.	Hanifah	116	126	-10	100
13.	Mariam	130	127	3	9
14.	Derti Apriani	114	127	-13	169
15.	Mareta Fitriyanti	122	128	-6	39
16.	Betti Yuniar	124	129	-5	25
17.	Ayu Tanjung Sari	122	130	-8	64

18.	Suyati	126	130	-4	16
19.	Maryati	121	132	-9	81
20.	Fera Yusi	110	135	-25	625
JUMLAH					3.653

Uji Validitas

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= \frac{6 \times 3.653}{20 (40 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{21.918}{399} \\
 &= 1 - 54,9 \\
 &= 1,262
 \end{aligned}$$

Uji Reliabilitas

$$\begin{aligned}
 r_{xx} &= \frac{2 \times 1,262}{1 + 1,262} \\
 &= \frac{2,524}{3,524} \\
 &= 0,714
 \end{aligned}$$

Dari koefisien di atas (0,714) dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut cukup reliabel.

B. Hasil Penelitian Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua

1. Keterampilan Komunikasi Positif Sebelum Perlakuan

Untuk mengetahui bagaimana proses Keterampilan Komunikasi Orang Tua, diajukan 31 item pertanyaan kepada 20 orang ibu rumah tangga. Masing-masing item pertanyaan diberi skor sesuai dengan penjelasan diatas. Jawaban responden kemudian direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistic. Untuk mengawali terlebih dahulu dilakukan penyebaran data yang diperoleh dari lapangan, adapun hasil data mentah sebagai berikut :

TABEL XIII

Skor nilai keterampilan komunikasi positif dari 20 orang ibu rumah tangga pada *Pre-Test*

No.	Nama	Skor hasil Keterampilan Komunikasi Positif
		<i>Pre-Test</i> (X)
1.	Nopi Pitri Y	105
2.	Iria Laila	130

3.	Anisah	112
4.	Wiresty Raha	128
5.	Hanifah	125
6.	Sumartianah	113
7.	Nurantika	132
8.	Siti Aisyah	129
9.	Yulianti	126
10.	Nurbaiti	124
11.	Eli Triana	89
12.	Wiwit	120
13.	Dera Puspita	135
14.	Retno Wulan	118

15.	Rita Iasmini	127
16.	Aniyati	128
17.	Cholifah	127
18.	Hernita F	130
19.	Deli Julita Sari	125
20.	Devi Maulita	115
	N= 20	$\sum X = 2.438$

105 130 112 128 125 113 132 129 126 124
89 120 135 118 127 128 127 130 125 115

TABEL XIV

**Distribusi frekuensi Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua
Sebelum Di Berikan Perlakuan**

No.	X	f	fx	X (X-M _x)	X ²	Fx ²

1.	89	1	89	88,87	7.897,8	7.8978
2.	105	1	105	104,8	10.983	10.983
3.	112	1	112	111,8	12.499	12.499
4.	113	1	113	112,8	12.723	12.723
5.	115	1	115	114,8	13.179	13.179
6.	118	1	118	117,8	13.876	13.876
7.	120	1	120	119,8	14.352	14.352
8.	124	1	124	123,8	15.326	15.326
9.	125	2	250	19,87	394,81	798,62
10.	126	1	126	125,8	15.825	15.825
11.	127	2	254	253,8	64.414	128,82
12.	128	2	256	255,8	65.433	130,86

13.	129	1	129	128,8	16.589	16.589
14.	130	2	260	259,8	67.496	134,99
15.	132	1	132	131,8	17.371	17,371
16.	135	1	135	134,8	18.171	18,171
Total		N= 20	$\sum fx$ = 2.438			$\sum fx^2 = 187.181$

a. Mencari nilai rata-rata (Mean)

$$M_x = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2.438}{20}$$

$$M_x = 121,9$$

b. Mencari Standar deviasi (SD)

$$SD_1 = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SD_1 = \frac{\sqrt{187.181}}{20}$$

$$SD_1 = \sqrt{9,35}$$

$$SD_1 = 4,67$$

- c. Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar sebelum digunakan pelatihan *Parent Management Training* maka selanjutnya mengelompokan keterampilan komunikasi orang tua kedalam tiga kelompok yang tinggi, sedang rendah (TSR).

—————→ Kategori Tinggi

M + 1 SD

—————→ Kategori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

—————→ Kategori Rendah

M -1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi (T)} &= M + 1 SD \\ &= 1219 + 4,67 \\ &= 122 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang (S)} = M - 1 SD \text{ s/d } M + 1 SD$$

$$= 1219 - 4,67 \text{ s/d } 1219 + 4,67$$

$$= 121 \text{ s/d } 122$$

Nilai dibawah dimulai dari 121 sampai 122 kebawah kategori sedang

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ SD}$$

$$= 1219 - 4,67$$

$$= 121$$

Penjelasan:

- a) Skor 122 ke atas adalah tinggi, artinya orang tua yang memiliki skor 122 ke atas Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua Yang Memiliki Anak Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, dikategorikan tinggi.
- b) Skor 121 s/d 122 adalah cukup, artinya orang tua yang memiliki skor 121 s/d 122 Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua Yang Memiliki Anak Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, dikategorikan sedang.
- c) Skor 121 ke bawah adalah rendah, artinya orang tua yang memiliki skor 121 kebawah Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua Yang Memiliki Anak Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, kategorikan rendah.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL XV
Persentasi Hasil Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua Sebelum Di
Berikan Perlakuan

No.	Keterampilan Komunisi Positif	Kategori	Persentase (%)
1.	Tinggi	1	5%
2.	Sedang	17	85%
3.	Rendah	2	10%
JUMLAH			100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi positif sebelum diberikan pelatihan *Parent Management Training* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak (1) orang (5%), tergolong sedang sebanyak (17) orang (85%), dan yang tergolong rendah sebanyak (2) orang (10%). Selanjutnya peneliti melakukan uji rata rata untuk mengetahui gambaran aspek aspek keterampilan komunikasi positif yang terdapat didalam instrumen, bertujuan agar dapat mengetahui aspek mana saja yang lebih banyak digunakan atau dipilih oleh orang tua, sebagai berikut:

TABEL XVI**Daftar Aspek Aspek Keterampilan Komunikasi Positif Sebelum Perlakuan**

No.	Aspek Keterampilan Komunikasi Positif	Skor
1.	Empati	78
2.	Responsif	77
3.	Pesan Positif	80
4.	Pendengar Aktif	75
5.	Keterbukaan	75
6.	Optimistik	76
7.	Tidak Menghakimi	85
8.	Proposional	80
JUMLAH		626

TABEL XVII**Distribusi frekuensi Aspek Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua****Sebelum Di Berikan Perlakuan**

No.	X	f	fx	X	X²	Fx²

				(X-M _x)		
1.	78	2	156	-2,05	4,202	8,404
2.	77	2	154	-3,05	9,302	18,60
3.	80	4	320	-0,05	0,025	0,625
4.	75	1	75	-5,05	25,50	51,00
5.	75	1	75	-5,05	25,50	51,00
6.	76	1	76	-4,05	16,40	32,8
7.	85	5	425	4,95	24,50	49,00
8.	79	4	316	-1,05	1,102	2,205
Total		20	$\sum fx =$ 1.601			$\sum fx^2$ = 213,094

a) Mencari rata-rata Mean

$$M_x = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1.601}{20}$$

$$M_x = 80,05$$

Keterangan:

Berdasarkan tabel distribusi Frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua yang mengikuti pelatihan *Parent Management Training* di atas yaitu memilih pernyataan yang mengarah kepada aspek Responsif dan Tidak menghakimi, menurut Ramadhani¹. Beberapa ciri aspek di dalam tabel XVI yaitu salah satu yang dipilih kebanyakan orang yaitu Responsif merupakan kemampuan memberikan respon yang tepat, memiliki nilai manfaat, tidak berlebihan atau tidak proporsional. Komunikasi yang responsif berarti komunikasi yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Artinya, kita tidak dapat menyamaratakan respon kita untuk setiap situasi. Usia anak juga menjadi patokan untuk menentukan ketepatan respon kita. Untuk itu, informasi-informasi khusus menjadi penting untuk menjadi landasan dalam memberikan respon yang tepat. Sedangkan tidak menghakimi adalah komunikasi yang lebih banyak menilai sisi positif anak dibandingkan sisi negatifnya. Komunikasi yang tidak menghakimi berarti komunikasi yang tidak terlalu mudah menyalahkan dan memojokkan anak ketika anak bermasalah. Pemberian label negatif, cemoohan dan hukuman verbal pada anak dihindari pada komunikasi yang tidak menghakimi. Jadi aspek keterampilan komunikasi yang sering digunakan sebelum dilakukannya sebuah perlakuan yaitu Responsif dan Tidak Menghakimi.

¹ Nurwelis Samosir, *Komunikasi Positif Gurudan Motivasi Belajar Siswa*, (Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2013). (Ramadhani, 2006:7).

2. Ketarampilan Komunikasi Positive Sesudah Perlakuan

Berdasarkan Uraian di atas dapat diketahui bahwa Pengaruh *Parent Management Training* Terhadap Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua Yang Memiliki Anak Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, Sebelum perlakuan. Dan selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan bantuan seorang trainer yaitu Ibu Jasti Karyani, S.Pd. Aud yaitu pemberian seperti pelatihan *Parent Management Training* untuk mengetahui bagaimana proses Keterampilan Komunikasi Orang Tua. Disini peneliti mengajukan kembali 30 item pertanyaan kepada 20 orang ibu rumah tangga yang sama. Masing-masing item pertanyaan diberi skor sesuai dengan penjelasan diatas. Jawaban responden kemudian direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistic. Untuk menagawali terlebih dahulu dilakukan penyebaran data yang diperoleh dari lapangan, adapun hasil data mentah yang didapatkan setelah perlakuan sebagai berikut :

TABEL XVIII

Skor nilai keterampilan komunikasi positif dari 20 orang ibu rumah tangga pada *Post-Test*

No.	Nama	Skor hasil Keterampilan Komunikasi Positif
		<i>Post-Test</i>

		(Y)
1.	Nopi Pitri Y	103
2.	Iria Laila	109
3.	Anisah	115
4.	Wiresty Raha	116
5.	Hanifah	120
6.	Sumartianah	122
7.	Nurantika	122
8.	Siti Aisyah	123
9.	Yulianti	125
10.	Nurbaiti	126
11.	Eli Triana	126

12.	Wiwit	127
13.	Dera Puspita	128
14.	Retno Wulan	129
15.	Rita Iasmini	129
16.	Aniyati	129
17.	Cholifah	130
18.	Hernita F	134
19.	Deli Julita Sari	134
20.	Devi Maulita	136
	N= 20	$\sum fx^2 = 2,483$

103 109 115 116 120 122 122 123 125 126
126 127 128 129 129 129 130 134 134 136

TABEL XIX

**Distribusi frekuensi Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua
Setelah Di Berikan Perlakuan**

No.	X	f	fx	X (X-M _x)	X ²	Fx ²
1.	103	1	103	102,8	10,567	10,567
2.	109	1	109	108,8	11,837	11,837
3.	115	1	115	114,8	13,179	13,179
4.	116	1	116	115,8	13,409	13,409
5.	120	1	120	119,8	14,352	14,352
6.	122	2	244	243,8	59,438	118,87
7.	123	1	123	122,8	15,079	15,079
8.	125	1	125	124,8	15,575	15,575
9.	126	2	252	251,8	63,403	126,80

10.	127	1	127	126,8	16,078	16,078
11.	128	1	128	127,8	16,332	16,332
12.	129	3	387	386,8	149,61	448,83
13.	130	1	130	29,87	892,21	892,21
14.	134	2	268	267,8	71,716	143,43
15.	136	1	136	135,8	18,441	18,441
Total		N= 20	$\sum fx =$ 2,483			$\sum fx^2 =$ 1.870,189

a. Mencari nilai rata-rata (Mean)

$$M_x = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2.483}{20}$$

$$M_x = 1241$$

b. Mencari Standar deviasi (SD)

$$SD_1 = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SD_1 = \frac{\sqrt{1.870,189}}{20}$$

$$SD_1 = \sqrt{93,50}$$

$$SD_1 = 46,75$$

d. Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar sebelum digunakan pelatihan *Parent Management Training* maka selanjutnya mengelompokan keterampilan komunikasi orang tua kedalam tiga kelompok yang tinggi, sedang rendah (TSR).

—————→ Kategori Tinggi

M + 1 SD

—————→ Kategori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

—————→ Kategori Rendah

M -1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

Tinggi (T) = M + 1 SD

$$= 1241 + 46,75$$

$$= 128$$

$$\text{Sedang (S)} = M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}$$

$$= 1241 - 46,75 \text{ s/d } 1241 + 46,75$$

$$= 119 \text{ s/d } 128$$

Nilai dibawah artinya dimulai dari 119 sampai 128 kebawah dikategorikan rendah

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ SD}$$

$$= 1241 - 46,75$$

$$= 119$$

Penjelasan:

- a) Skor 128 ke atas adalah tinggi, artinya orang tua yang memiliki skor 128 ke atas Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, dikategorikan tinggi.
- b) Skor 119 s/d 128 adalah cukup, artinya orang tua yang memiliki skor 119 s/d 128 Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua Yang Memiliki

Anak Usia Dini Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, dikategorikan sedang.

- c) Skor 119 ke bawah adalah rendah, artinya orang tua yang memiliki skor 119 kebawah Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, kategorikan rendah.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL XX

Persentasi Hasil Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua Setelah Di Berikan Perlakuan

No.	Keterampilan Komunisi Positif	Kategori	Persentase (%)
1.	Tinggi	12	60%
2.	Sedang	7	35%
3.	Rendah	1	5%
JUMLAH			100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi positif sebelum diberikan pelatihan *Parent Management Training* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak (12) orang (60%), tergolong sedang sebanyak (7) orang (35%), dan yang tergolong rendah sebanyak (1) orang (5%). Selanjutnya peneliti melakukan uji rata rata untuk mengetahui gambaran aspek aspek keterampilan komunikasi positif yang telah diberikan perlakuan terdapat didalam instrumen, bertujuan agar dapat mengetahui aspek mana saja yang lebih banyak digunakan atau dipilih oleh orang tua, sebagai berikut:

TABEL XXI

Daftar Aspek Aspek Keterampilan Komunikasi Positif Setelah Perlakuan

No.	Aspek Keterampilan Komunikasi Positif	Skor
1.	Empati	93
2.	Responsif	84
3.	Pesan Positif	83
4.	Pendengar Aktif	70
5.	Keterbukaan	70
6.	Optimistik	79
7.	Tidak Menghakimi	90

8.	Proposional	75
JUMLAH		664

TABEL XXII

Distribusi frekuensi Aspek Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua

Sebelum Di Berikan Perlakuan

No.	X	f	fx	X (X-M _x)	X ²	Fx ²
1.	93	7	651	2,6	6,76	13,44
2.	84	2	168	-6,4	40,96	81,92
3.	83	2	166	-87,4	7.638	15.27
4.	70	1	70	-20,4	416,1	832,2
5.	70	1	70	-20,4	416,1	832,2
6.	79	1	158	-11,4	129,9	259,8
7.	90	5	450	-0,4	0,16	0,32
8.	75	1	75	-15,4	237,1	474,2
Total		20	$\sum fx =$			$\sum fx^2 =$

		1.808			2.509.35
--	--	-------	--	--	----------

d) Mencari rata-rata Mean

$$M_x = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1.808}{20}$$

$$M_x = 90,4$$

Keterangan:

Berdasarkan tabel distribusi Frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua yang mengikuti pelatihan *Parent Management Training* di atas yaitu memilih pernyataan yang mengarah kepada aspek Empati, Responsif, Pesan Positif dan Tidak menghakimi, menurut Ramadhani². Beberapa ciri aspek di dalam tabel XXI, yaitu salah satu yang dipilih kebanyakan orang yaitu empati merupakan pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, dan pengalaman-pengalaman orang tersebut. Sikap empati menentukan kelanjutan dari proses terciptanya hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan tidak menghakimi menurut Ramadhani adalah komunikasi yang lebih banyak menilai sisi positif anak dibandingkan sisi negatifnya. Komunikasi yang tidak menghakimi berarti komunikasi yang tidak terlalu mudah menyalahkan dan memojokkan anak ketika anak bermasalah.

² *ibid*,

Pemberian label negatif, cemoohan dan hukuman verbal pada anak dihindari pada komunikasi yang tidak menghakimi.

3. Perbedaan Keterampilan Komunikasi *Positive* Sebelum dan Sesudah Perlakuan *Parent Management Training*

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa data instrumen yang dilakukan oleh peneliti semua data nya reliabel dan dapat di lakukan uji coba ke dalam Uji Normalitas dan Uji Paired sample T Test *Pelatihan menegement Training* orang Tua terhadap Anak, berikut adalah Uji Normalitas dari data dan Uji Paired Sample T Test, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Disini peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirno, uji validitas ini merupakan bagian dari uji klasik, uji normalita bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang berdistribusi normal, didalam uji normalitas langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengetahui dasar pengambilan keputusan, berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji validitas pelatihan *Pelatihan menegement Training*, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas pelatihan *Pelatihan manajemen Training* terhadap Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua, sebagai berikut:

TABEL XIV
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,63336245
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,623
Asymp. Sig. (2-tailed)		,832

sumber: data yang diolah menggunakan SPSS Statistik 2018.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi $0,832 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, jadi penerapan program *Parent Management Training* terhadap Keterampilan Komunikasi

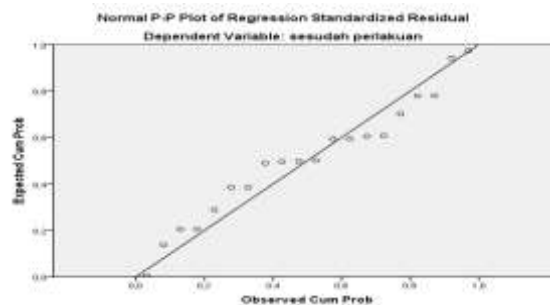
Positive Orang Tua berdistribusi Normal. Selanjutnya peneliti menggunakan alat uji normalitas P Plot atau Uji Normalitas P Plot (Probability Plot), sebelum melakukan pengujian peneliti terlebih dahulu melakukan dasar pengambilan keputusan berikut adalah hasil dari dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Berikut adalah uji normalitas P Plot penerapan program *Parent Management Training* terhadap Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua, sebagai berikut:

TABEL XXV

Uji Normalitas P Plot



Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS Statistik 2018

Berdasarkan data uji normalitas P Plot penerapan program *Parent Management Training* terhadap Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua, Data dikatakan berdistribusi normal, dikarenakan data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, jadi pengujian dalam

penelitian ini dapat dikatakan Normal dan dapat diajukan ke analisis Uji *Paired Sample T Test*.

b. Uji Paired Sample T Test

Uji *Paired Sample T Test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji ini juga disebut Uji T berpasangan. Berdasarkan pengujian data di Uji Normalitas di atas bahwa semua data berdistribusi normal, berikut adalah hasil perhitungan penerapan program *Parent Management Training* terhadap Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua, menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Setelah mengetahui sebelum dan sesudah pemberian pelatihan *Parent Management Training* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi positif orang tua di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, selanjutnya untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi positif orang tua sebelum dan sesudah pemberian pelatihan *Parent Management Training* dengan menggunakan rumus tes t.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis komparasional, analisis komparasional adalah salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang

diteliti. Dengan menggunakan rumus tes ‘t’, rumus tes ‘t’ digunakan untuk menguji kebenaran secara random dari populasi yang sama. Untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) $\sum D$ = Jumlah beda/ selisih antara skor variable I dan variable II dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

- 2) M_D = *Mean Of Defference* nilai rata-rata hitung dan beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- 3) Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2$
- 4) SD_D = Standar Deviasi dari perbedaan antara skor variable I dan skor variable II, yang diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 5) Mencari standar error dari *Mean Of Difference*, yaitu dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 6) Data yang telah didapat dikumpulkan dan direkapitulasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus statistic sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SD_{MD}}$$

7) Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan melakukan perbandingan antara t_o dengan t dengan patokan sebagai berikut:

- a) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil ditolak sebaliknya hipotesa alternative diterima dan disetujui. Berarti antara kedua variable yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- b) Jika t_o lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui sebaliknya hipotesis alternative ditolak berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

8) Menarik kesimpulan hasil penelitian

Suatu kegiatan eksperimen telah melakukan penelitian terhadap Pengaruh *Parent Management Training* Terhadap Keterampilan Komunikasi Positif Orang Tua Yang Memiliki Anak Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang. Dilaksanakan penelitian lanjutan ini dengan mengajukan hipotesa nihil: adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan *Parent Management Training* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi positif orang tua di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 20 orang tua yang termaksud dalam kelompok eksperimen yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil pelatihan *Parent Management Training* mereka pada *pre-test* (sebelum diberikan pelatihan *Parent Management Training* dan skor yang melambangkan *post-test* (sesudah diberikan pelatihan *Parent Management Training*). Sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL XVI

Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam rangka menguji hipotesa tentang keterampilan komunikasi positif orang tua sebelum dan sesudah pemberian pelatihan *Parent Management Training*

No.	Nama	Skor KKP		D	D ²
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	(X-Y)	(X-Y) ²
		(X)	(Y)		
1.	Nopi Pitri Y	105	103	2	4
2.	Iria Laila	130	109	11	121
3.	Anisah	112	115	-3	9

4.	Wiresty Raha	128	116	12	144
5.	Hanifah	125	120	5	25
6.	Sumartianah	113	122	9	81
7.	Nurantika	132	122	10	100
8.	Siti Aisyah	129	123	6	36
9.	Yulianti	126	125	1	1
10.	Nurbaiti	124	126	-2	4
11.	Eli Triana	89	126	-37	1.369
12.	Wiwit	120	127	-7	49
13.	Dera Puspita	135	128	7	49
14.	Retno Wulan	118	129	-11	121
15.	Rita Iasmini	127	129	-2	4

16.	Aniyati	128	129	-1	1
17.	Cholifah	127	130	-3	9
18.	Hernita F	130	134	-4	16
19.	Deli Julita Sari	125	134	1	1
20.	Devi Maulita	115	136	-16	256
	N = 20	$\Sigma X =$ 2,438	ΣY = 2,483	150	1.0323

Menentukan hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan *Parent Management Training* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi positif orang tua di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang.

Ho : Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan *Parent Management Training* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi positif orang tua di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang.

Untuk mengetes mana yang benar diantara kedua hipotesisi tersebut, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut, Sebelumnya telah didapatkan

hasil $\sum D = 150$ $\sum D^2 = 1.0323$ dengan diperolehnya angka tersebut. Maka, didapatkan besarnya Standar Deviasi perbedaan nilai antara Variabel X dan Variabel Y maka:

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ SD_D &= \sqrt{\frac{1.0323}{20} - \left(\frac{150}{20}\right)^2} \\ SD_D &= \sqrt{517 - (7,5)^2} \\ &= \sqrt{517 - 56,25} \\ &= \sqrt{33,51} \\ &= 11,57 \end{aligned}$$

Dengan di peroleh SD_D sebesar 11,57 untuk lebih lanjut dapat kita hitung Standar Error dari mean perbedaan nilai antara variable X dan variable Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \sqrt{\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}} \\ SE_{MD} &= \sqrt{\frac{11,57}{20-1}} \\ SE_{MD} &= \sqrt{\frac{11,57}{\sqrt{19}}} \\ SE_{MD} &= \frac{11,57}{4,35} \\ SE_{MD} &= 2,659 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari nilai t_o dengan menghitung mean terlebih dahulu

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{\sum 150}{20}$$

$$MD = 7,5$$

Maka, didapat nilai t_o sebagai berikut:

$$t_o = \frac{MD}{SEMD}$$

$$t_o = \frac{7,5}{2,659}$$

$$t_o = 2,820$$

Langkah berikutnya, menentukan tingkat signifikansi:

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi pada taraf 5% sebesar 2,09 mencari signifikansi 5% adalah pada excel =tinv(0,05,19) dan =tinv(0,01,19). Ternyata dengan df (n-1) atau (20-1)=19. Dengan membandingkan besarnya ‘t’ yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 2,820$) dan besarnya ‘t’ yang tercantum pada $t_{\text{tabel } 5\%} = 2,09$. Maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t , yaitu:

$$\langle 2,820 \rangle 2,09$$

Karena t_o lebih besar dari pada t_t , maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan signifikansi nilai keterampilan komunikasi positif sebelum dan sesudah diterapkannya pelatihan *Parent Management Training*. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara menyakikan dapat dikatakan bahwa

pelatihan *Parent Management Training* telah menunjukkan hasil, penggunaan pelatihan *Parent Management Training* dapat dikatakan meningkat dalam artian pelatihan ini bisa digunakan dalam keterampilan komunikasi positif seluruh orang tua.

C. Pembahasan Pengaruh *Parent Management Training* Terhadap Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang

Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan program *Parent Management Training* terhadap Keterampilan Komunikasi Positive Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Di Posyandu Kenanga Ilir Timur I Palembang, berada pada kategori yang baik.

1. Keterampilan Komunikasi Positive Sebelum Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui rata-rata *Pre-test* 2.438 yaitu sebelum dilakukannya pelatihan *Parent Management Training* belum terdapatnya peningkatan terhadap Keterampilan komunikasi positive orang tua terhadap anak yaitu mempunyai nilai rata-rata sebesar 1219 dan nilai standar deviasi sebesar 4,67. Selanjutnya berdasarkan Uji TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) di peroleh nilai yang digolongkan ketaraf yang Tinggi yaitu sebesar 122 keatas adalah tinggi, nilai yang di golongkan rendah sebesar 121 s/d 122 dikategorikan sedang dan yang mendapatkan skor 121 kebawah dikategorikan rendah.

Keterampilan Komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak untuk menghadapi tantangan, sedangkan komunikasi positif yaitu komunikasi yang mampu mengembangkan potensi positif anak-anak, proses keterampilan komunikasi positif.³ Dimana keterampilan komunikasi positif disini orang tua mempunyai peran aktif untuk membimbing anak untuk perilaku keseharian mereka.

Pada pertemuan pertama orang tua diberikan *Pre-test* kemudian peneliti menyiapkan dan mengkondisikan untuk melaksanakan metode keterampilan komunikasi positif yang ditujukan untuk merangsang orang tua agar dapat menjawab pernyataan mengenai komunikasi orang tua kepada anak, mengenai kegiatan keseharian dirumah. Selanjutnya peneliti membagikan 20 eksemplar instrumen yang berisikan 31 pertanyaan kepada orang tua kemudian orang tua diminta untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan dan didalam instrumen ini bertujuan agar dapat mengetahui hasil dari pemberian angket tersebut.

Menurut Ramadhani komunikasi positif adalah komunikasi yang mendorong seseorang untuk berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis beberapa ciri aspek di dalam tabel XVI yaitu salah satu yang dipilih kebanyakan orang yaitu Responsif merupakan kemampuan memberikan respon yang tepat, memiliki nilai manfaat, tidak berlebihan atau tidak proporsional. Komunikasi yang responsif berarti komunikasi yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Artinya, kita

³Prasanti, Dkk, *Komunikasi Positif sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga*, (Indonesia: Australia Metacomunication, 2018).

tidak dapat menyamaratakan respon kita untuk setiap situasi. Usia anak juga menjadi patokan untuk menentukan ketepatan respon kita. Untuk itu, informasi-informasi khusus menjadi penting untuk menjadi landasan dalam memberikan respon yang tepat. Sedangkan tidak menghakimi adalah komunikasi yang lebih banyak menilai sisi positif anak dibandingkan sisi negatifnya. Komunikasi yang tidak menghakimi berarti komunikasi yang tidak terlalu mudah menyalahkan dan memojokkan anak ketika anak bermasalah. Pemberian label negatif, cemoohan dan hukuman verbal pada anak dihindari pada komunikasi yang tidak menghakimi. Jadi aspek keterampilan komunikasi yang sering digunakan sebelum dilakukannya sebuah perlakuan yaitu Responsif dan Tidak Menghakimi.

Bahwasanya setelah pemberian instrumen kepada 20 ibu rumah tangga peneliti mendapatkan hasil yang telah dihitung menggunakan alat hitung SPSS Statistik 2018, bahwa belum terdapatnya beberapa ibu rumah tangga dalam kesehariannya belum ada komunikasi yang terampil dalam berkomunikasi kepada anak-anak mereka, dan belum adanya keterampilan komunikasi positif yang baik antara orang tua dan anak dalam keseharian mereka.

2. Keterampilan Komunikasi Positive Sesudah Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui rata-rata *Post-test* yaitu 2,483 sesudah dilakukannya pelatihan *Parent Management Training* terdapatnya peningkatan terhadap Keterampilan komunikasi positif orang tua terhadap anak yaitu mempunyai nilai rata-rata sebesar 1241 dan nilai standar deviasi sebesar 46,75. Selanjutnya berdasarkan Uji TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) di peroleh nilai yang

digolongan ketaraf yang Tinggi yaitu sebesar 128 keatas dikatagorikan kedalam nilai yang tinggi atau baik , nilai yang di golongkan rendah sebesar 119 s/d 128 dikategorikan sedang dan yang mendapatkan skor 119 kebawah dikategorikan rendah, sehingga dapat dinyatakan terdapatnya peningkatan secara signifikan pada skor keterampilan komunikasi positive orang tua terhadap anak yang telah diberikan *Parent Management Training*.

Sebelum mengetahui ada atau tidaknya perubahan cara berkomunikasi yang positif antara orang tua dan anak, peneliti sebelumnya memberikan pelatihan tentang *Parent Management Training* dimana Metode *Parent Management Training* ini merupakan pendekatan yang menekankan pelatihan orangtua mengatasi gangguan perilaku anak-anak, dengan teknik dan prinsip-prinsip modifikasi perilaku, sehingga memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan dirumah mereka dengan memanfaatkan kontak keseharian mereka dengan anak-anak agar bisa bertindak sebagai agen perubahan perilaku yang di inginkan kepada anak.⁴ Pada pemberian *Parent Management Training* ini peneliti memberikan dan menerangkan materi tentang bentuk-bentuk hubungan antara orang tua dan anak, cara berkomunikasi yang baik antara orang tua dan anak, dan dan beberapa gambar yang diambil dari beberapa jurnal, dll tentang *Parent Management Training*. Pada penelitian ini *Parent Management Training* digunakan sebagai metode agar dapat mengetahui ada atau tidaknya sebuah perubahan cara berkomunikasi dalam keseharian dirumah.

⁴ Yulia Hairina, *Intervensi untuk mengatasi gangguan prilaku menentang anak dengan Parent management training*, Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Vol. 1, no. 1, 2013, h. 85.

Menurut Ramadhani komunikasi positif adalah komunikasi yang mendorong seseorang untuk berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis⁵. Beberapa ciri aspek di dalam tabel XXI, yaitu salah satu yang dipilih kebanyakan orang yaitu empati merupakan pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, dan pengalaman-pengalaman orang tersebut. Sikap empati menentukan kelanjutan dari proses terciptanya hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan tidak menghakimi menurut Ramadhani adalah komunikasi yang lebih banyak menilai sisi positif anak dibandingkan sisi negatifnya. Komunikasi yang tidak menghakimi berarti komunikasi yang tidak terlalu mudah menyalahkan dan memojokkan anak ketika anak bermasalah. Pemberian label negatif, cemoohan dan hukuman verbal pada anak dihindari pada komunikasi yang tidak menghakimi.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga penelitian selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada orang tua untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan setelah diberikannya *Parent Management Training* disini peneliti memberikan 20 eksemplar instrumen yang berisikan 31 pertanyaan setiap eksemplarnya kepada 20 orang ibu rumah tangga yang sama, yang telah diberikan *Parent Management Training*, setelah membagikan instrumen penelitian kemudian orang tua dipersilakan untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.

⁵ *Ibid*,

Tahap selanjutnya setelah pemberian angket peneliti mendapatkan hasil dari angket yang telah diberikan jawaban, dan langkah selanjutnya peneliti melakukan proses perhitungan dan mendapatkan hasil berdasarkan analisis diatas telah terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan komunikasi positive dengan menggunakan metode *Parent Management Training* dan dapat meningkatkan cara berkomunikasi yang baik dalam keseharian orang tua terhadap anak, bahwasanya disini sebelum pemberian metode *Parent Management Training* orang tua masih banyak menggunakan cara berkomunikasi yang tidak baik kepada anak yang menyebabkan anak dapat mengikuti hal yang salah dan mencontohkan apa yang dilakukan orang tua kepada diri anak, dan setelah pemberian metode *Parent Management Training* orang tua lebih mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan tidak baik yang bisa diterapkan dalam keseharian di dalam rumah terhadap anak.

3. Perbedaan Keterampilan Komunikasi *Positive* Sebelum dan Sesudah

Perlakuan *Parent Management Training*

Berdasarkan uji t di ketahui rata-rata *pre-test* hasil *Parent Management Training* sebesar 2,438 dan rata-rata *Post-test* sebesar 2,483 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata Keterampilan Komunikasi Positif sebelum dan sesudah perlakuan *Parent Management Training*, bahwa keterampilan komunikasi positive sesudah pemberian pelatihan lebih besar dibanding sebelum diberikan pelatihan. Dari table tersebut diketahui t_{hitung} yang tercantum 5%= 2,09 dan 1%= 2,86 dengan signifikansi 0,000. hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yakni

Pretest dan Posttest, disini diketahui bahwa nilai berdasarkan dasar nilai pengambilan keputusan nilai signifikansi dari uji *paired samples correlations* adalah $0,000 < 0,05$ maka hasilnya indikasinya adalah adanya hubungan antara *Pretest dan Posttest* dalam pemberian *Parent Management Training* terhadap Keterampilan Komunikasi Positif.

Hubungan *Parent Management Training* dengan keterampilan komunikasi positif adalah proses pelatihan orang tua akan berjalan jika komunikasi atau proses komunikasi terjalin dengan lancar, oleh karena itu keterampilan komunikasi positif sangatlah penting dalam proses perjalanan pelatihan manajemen orang tua. *Parent management training* adalah pelatihan *management* orang tua (PMT) di kenal sebagai pelatihan orang yang merupakan bagian dari program keterlibatan orang tua dalam membangun psikologi anak dengan bimbingan orang tua. Program *parent management training* ini orang tua dilatih sebagai terapis atau traner dimana asumsinya mereka memiliki potensi paling besar untuk merubah perilaku seseorang anak.⁶ Berdasarkan analisis data diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan dan sesudah diberikan *parent management training* terhadap keterampilan komunikasi positive orang tua terhadap anak di posyandu kenangan Ilir Timut I Palembang. Hal yang menyebabkan pemberian *parent management training* memiliki nilai yang meningkat yaitu pemberian materi tentang bentuk-bentuk hubungan antara orang tua dan anak, cara berkomunikasi yang

⁶Tjutju Soendari, *Pelatihan Managemet Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (PMT)*, (FLB FIP UPI). h. 6-7. Diakses pada tanggal 11 Februari 2019.

baik antara orang tua dan anak, dan dan beberapa gambar yang diambil dari beberapa jurnal, dll tentang *Parent Management Training* yang menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir berkomunikasi dalam keseharian dirumah.